

Pembelajaran Demonstrasi di Pendidikan Keagamaan Buddha

Mariana Lestari¹, Sutiyono², Priono³, dan Susanto⁴

STIAB Jinarakkhita

mariana.lestari@sekha.kemenag.go.id¹, sutiyono@stiab-jinarakkhita.ac.id²,
priono@sekha.kemenag.go.id³, susanto@stiab-jinarakkhita.ac.id⁴

ABSTRACT

The demonstrative approach to enhance student learning outcomes is covered in this study. Presenting teachings to pupils by showing them a specific procedure, circumstance, or item—whether authentic or merely an imitation—is known as the disclosure approach. Demonstrations as a presentation technique are inextricably linked to the teacher's spoken explanations. Demonstrations can offer more tangible learning materials, even though the role of the students is the only thing that needs to be taken into account. Demonstrations can be utilized to help expository and inquiry tactics succeed in approach learning. The goal of this study is to improve scientific learning activities and results for students in the classroom. This study employs a literature study methodology and is qualitative in nature. The study's findings, which have been published in a number of theses and journals, demonstrate that the demonstration technique can enhance student learning outcomes.

KEYWORDS : demonstration learning, Buddhist religious education.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan adalah upaya manusia untuk mengubah dunia ke arah yang lebih positif. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat strategi dan media pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, ada 3 hal yang dilakukan oleh siswa: dampak. Jika tindakan tidak diberikan segera atau jika tidak dipilih strategi yang tepat, siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk mengatur lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan materi pelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Akibatnya, metode demonstrasi harus diterapkan agar peserta didik lebih memahami apa yang dipelajari. Dengan demikian, pemahaman abstrak akan lebih konkret karena siswa dapat menunjukkannya. Akibatnya, siswa akan lebih mudah memahaminya. Demonstrasi dalam mengajar dilakukan dengan menunjukkan proses, situasi, atau objek tertentu kepada siswa. Ini bisa nyata atau hanya model. Metode demonstrasi adalah latar belakang masalah dan bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti dan guru berusaha untuk mempelajari kegiatan pembelajaran dengan metode ini (Muslimin et al., 2017).

Hasil belajar anak sangat bergantung pada pendekatan pengajaran guru, pendekatan program pembelajaran, pembagian waktu belajar (secara harian atau jika ada pekerjaan rumah atau ulangan saja), dan jumlah tugas di rumah yang berlebihan. Guru tidak selalu memilih pendekatan yang sama untuk setiap kelas. Namun, kondisi psikologis dan keterampilan siswa yang berbeda mengharuskan guru menggunakan pendekatan yang berbeda. Hasil belajar siswa akan menghadapi tantangan yang signifikan karena variabel inilah yang seringkali menjadi satu di antara masalah tersendiri selama proses pembelajaran. Dengan demikian, itu mencerminkan bagaimana pendidik memikirkan strategi dan metode dan pendekatannya juga dalam usaha mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan (Moshinsky, 1959).

Guru menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak variatif adalah satu di antara masalah yang diperkirakan bertanggung

jawab atas penurunan kualitas pendidikan tersebut. Penggunaan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dan tidak variatif dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun, yang mengakibatkan pendidikan yang tidak efektif. Pengajaran di sekolah menengah yang biasanya tradisional atau konvensional, yang berarti guru lebih banyak berperan daripada memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih, mengerjakan tugas, atau menerapkan apa yang mereka pelajari.

Siswa tidak menjadi pusat pembelajaran. Guru adalah pusat pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan pendidik sambil menulis apa yang disampaikan pendidik. Siswa kurang menyerap pelajaran karena tidak ada proses menemukan sendiri. Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil kalau pendidik mampu menguasai materi dan memilih metode pengajaran yang tepat untuk mata pelajarannya. Guru yang paling baik akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas, yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun pemilihan metode untuk menjamin kelangsungan pembelajaran (Kusnandar, 2009).

Dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik di sekolah umum maupun pada bidang studi tertentu. Untuk mengevaluasi proses pembelajaran, guru mata pelajaran berkumpul secara teratur. Apabila ditelusuri lebih lanjut, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat beragam. Dengan demikian, pemahaman dan penelitian tentang faktor-faktor internal yang berpengaruh terbesar dapat digunakan saat memilih strategi pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kondisi dan situasi pembelajaran menentukan pemilihan, penetapan, dan pengembangan strategi.

Jadi, teknologi pembelajaran memperhatikan kebutuhan dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan memperoleh lebih banyak pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan mempertimbangkan masalah di atas dan fakta bahwa metode demonstrasi sangat penting untuk pembelajaran pendidikan agama Buddha (Astutik, 2020).

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh melalui penelitian literatur atau pustaka; kajian pustaka mencakup penjelasan tentang bidang atau topik tertentu, dan kajian pustaka juga mencakup bahasan yang berhubungan dengan topik atau temuan penelitian. Tinjauan literatur, juga disebut review literatur, mencakup penjelasan tentang topik atau subjek tertentu. Penulis melihat berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel. Pertama, proses penulisan artikel adalah menentukan tema yang akan dibahas dalam artikel, yang diambil dari berbagai penelitian yang telah dibahas dalam mata kuliah Seminar Pendidikan. Langkah selanjutnya adalah mencari literatur yang terkait dengan tema tersebut dan menggunakannya sebagai referensi saat menulis artikel. Semua literatur yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam folder di Mendeley untuk digunakan sebagai referensi saat menulis artikel (Afifuddin, 2002).

PEMBAHASAN

Metode demonstrasi merupakan cara untuk memperkenalkan topik kepada peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahaminya. Dengan bahasa lain, metode demonstrasi bertujuan untuk menjelaskan materi yang abstrak dan membantu siswa menemukan jawaban atau solusi sendiri dengan menggunakan fakta yang tepat.

Metode demonstrasi menjelaskan konsep atau materi yang abstrak dan membantu siswa menemukan solusi berdasarkan fakta yang tepat. Dengan bahasa lain, metode pembuktian membantu siswa memahami materi yang abstrak (Ryan et al., 2013).

Metode Demonstrasi merupakan teknik pengajaran yang menunjukkan dan menunjukkan situasi dan proses kepada peserta didik. Ini dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk mengikuti pelajaran di kelas. Metode demonstrasi ini dapat membantu

berbagai jenis penjelasan. Menurut Zulaikhah (2017), metode demonstrasi diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Demonstrasi merupakan cara mengajar dengan menunjukkan pada peserta didik tentang situasi, proses, baik nyata maupun model. Demonstrasi, sebagai satu di antara pendekatan presentasi, tidak dapat dipisahkan dari presentasi lisan guru. Demonstrasi dapat memberikan pelajaran yang lebih mendalam, meskipun tujuan untuk siswa hanya untuk menarik perhatian. Demonstrasi dapat membantu presentasi dan penelitian. Subjek ditunjukkan atau dibuktikan dengan memakai metode demonstrasi. Materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik kalau diberikan objek atau peristiwa yang akan dipelajari. Artinya, metode pembuktian bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang konsep dan materi yang abstrak. Dengan kata lain, metode pembuktian membantu siswa menemukan pilihan berdasarkan fakta dan informasi (Sobon & Lumowa, 2018).

Demonstrasi merupakan metode pengajaran di mana seorang guru, peserta didik, atau demonstrator menampilkan kompetensi mereka kepada orang lain. Sebagai contoh, seorang siswa dapat menunjukkan kemampuan bernyanyi dengan benar kepada orang lain. Dalam hal ini, penyajian adalah metode pengajaran yang menunjukkan bagaimana hal-hal terjadi. Menurut Shell (2016), tujuan adalah agar siswa melihat, mendengar, dan meniru apa yang ditunjukkan.

Demonstrasi dapat membantu peserta didik fokus pada materi yang disajikan dengan menampilkan peristiwa, topik, aturan, dan siklus kegiatan yang relevan dengan bahan ajar. Oleh karena itu, proses peserta didik lebih terarah dan mengalihkan perhatian mereka dari hal lain. Ini dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, menambah pengalaman mereka, dan membantu mereka mengingat materi lebih lama, lebih jelas, dan lebih konkret. Proses ini juga dapat membantu mereka mengingat masalah yang muncul dalam pikiran mereka karena mendorong inisiatif, tanggung jawab, pertumbuhan, dan keberanian (Rahmadona & Nana, 2021).

Metode demonstrasi merupakan latihan yang ditunjukkan kepada siswa oleh pendidik. Metode demonstrasi dapat meningkatkan interaksi antara pembelajaran di kelas dan memberi peserta didik kesempatan untuk lebih fokus pada materi yang diajarkan. Selain itu, siswa dapat mendapatkan pengalaman langsung dan berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan keterampilan mereka, yang membantu mereka memahami topik yang diajarkan dengan baik. Selain itu, metode demonstrasi memiliki kekurangan dan kelebihan. Jadi, pendidik harus mengoptimalkan kelebihan metode dan menghindari kekurangan (Ansar, 2020).

Demonstrasi dalam penyajian informasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menentukan tindakan terbaik. Demonstrasi mengajar dengan menampilkan peristiwa, item, aturan, dan urutan tindakan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui pemakaian media pengajaran yang terkait dengan subjek bahasan yang disajikan (Elnaledy, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memakai pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik dan prestasi belajar, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman peserta didik tentang apa yang disampaikan pendidik setiap siklus. Ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola pembelajaran, yang berarti hasil belajar peserta didik cukup besar. Ini juga ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik setiap siklus (Sadtyadi, n.d., 2020).

Penggunaan metode demonstrasi dapat dipakai dengan syarat memiliki keahlian mendemonstrasikan pemakaian alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh pendidik yang ditunjuk, setelah mendemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh pendidik. Melalui metode demonstrasi, seorang pendidik ingin menyampaikan suatu pada peserta didik, melalui demonstrasi yang

baik berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya sehingga peserta didik mengerti apa yang ingin disampaikan pendidik kepadanya. Teknik demonstrasi adalah teknik yang dipakai untuk membelajarkan siswa terhadap bahan belajar dengan cara memperhatikan, menceritakan, dan memperagakan bahan belajar itu (Tjadimojo, 2001).

Metode demonstrasi digunakan oleh guru untuk menunjukkan prosedur yang harus dilakukan siswa karena materi yang disampaikan kurang dipahami siswa hanya dengan mendengarkan penjelasan guru. Proses mengajar, membandingkan hal-hal, dan menemukan kebenaran dan pembuktian, biasanya termasuk prosedur atau tindakan yang harus dilakukan siswa, merupakan pendekatan untuk menyampaikan pelajaran dengan menunjukkan kepada peserta kelas suatu proses atau objek. Oleh karena itu, metode demonstrasi adalah pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan memahami materi dengan melibatkan orang lain untuk memberikan contoh atau praktik tentang materi yang dipelajari, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai siswa (Bhidju, 2019).

Dengan memakai metode demonstrasi, pendidik dapat membantu peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan. Diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode ini. Bahan ajar akan memberikan pemahaman praktis tentang materi pelajaran (Mardianingrum, 2011).

Metode demonstrasi yang baik dipakai untuk memperoleh deskripsi yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses mengatur, seperti membuat, bekerja, mengerjakan, atau menggunakan sesuatu, bagian-bagian yang membentuk sesuatu, membandingkan metode dengan metode lain, dan mengetahui bagaimana penerimaan pelajaran peserta didik akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, metode ini memberi peserta didik kesempatan untuk memberikan kritik dan saran kepada pendidik mereka. Yang pertama adalah kemungkinan bahwa itu akan meningkatkan kompetensi peserta didik dan membuat pembelajaran lebih mudah (Abdul Majid, 2012).

Metode demonstrasi memiliki potensi untuk membantu siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pemakaian metode ini akan membuat pembelajaran lebih mudah dan meningkatkan disiplin pembelajaran (Sri Nurrohman, 2021). Kemudian, metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran yang siswanya melihat proses, situasi, atau objek tertentu yang dipelajari. Metode demonstrasi sering dipakai bersamaan dengan penjelasan lisan, memberikan peserta didik kesempatan langsung untuk melihat dan memperhatikan apa yang ditunjukkan selama pelajaran. Diharapkan peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, terutama tentang topik bahasan benda dan sifatnya (Guanabara et al., n.d.).

Contoh penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan keagamaan Buddha adalah saat guru menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pendidik memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dilakukan peserta didik. Materi tentang pertolongan sejati digunakan sebagai pengantar materi pembelajaran. Guru menjelaskan siapa yang pantas mendapatkan bantuan dan bagaimana memberikan bantuan sejati. Dalam pembelajaran ini, demonstrasi tentang merawat orang tua yang sakit dilakukan. Di mana guru dan satu di antara siswa berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran yang menunjukkan dan menyajikan suatu proses, situasi, nyata, dan simulasi kepada siswa. Tujuan metode demonstrasi adalah untuk mendorong semangat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan menunjukkan proses, situasi, dan benda-benda nyata dan buatan kepada mereka. Demonstrasi

juga dapat membantu berbagai penjelasan, memperbaiki agar benar pelaksanaan perkuliahan, dan memberikan contoh konkret dengan menampilkan objek nyata dan buatan.

Guru disarankan untuk memahami metode demonstrasi. Pemahaman tersebut akan membantu guru untuk melaksanakan metode tersebut dalam pembelajaran. Semoga siswa dapat memahami pelajaran dengan memakai metode tersebut.

Daftar Rujukan

- Abdul Majid. (2012). *Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83. 83.*
- Afifuddin. (2002). *Bab ii kajian literatur. 9–32.*
- ANNET, N., & Naranjo, J. (2014). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Ansar, S. dkk. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. 1–29.*
- Astutik, S. (2020). Science , Engineering , Education , and Development Studies (SEEDS): Conference Series. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, 4(2), 80–86.
- Bhidju, R. H. (2019). Bab Ii. Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 14.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Jurnal Metode Demonstrasi. 21(1), 1–9.* <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Elnaledy, H. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kalas I SDN 5 Bengkalis Kabupaten Bengkalis Tahun 2016. *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 13(2), 145–152. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/akademika/article/view/29>
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). *Metode Demonstrasi. 1–7.*
- Kusnandar. (2009). *JURNAL PENDIDIKAN DEMONSTRASI. 27(7), 1–5.*
- Mardianingrum, Y. (2011). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Purwantoro 8 Malang. ... *Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN ...*, 4(1), 40–47. <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48443>
- metode demonstrasi dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dengan harapan penggunaan metode tersebut akan dapat memudahkan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan disiplin dalam pembelajaran. metode demonstrasi dapat mera, dengan harapan penggunaan metode tersebut akan dapat memudahkan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan disiplin dalam pembelajaran. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran..., Sri Nurrohmah, FKIP UMP, 2021. 2000, 7–23.*
- Moshinsky, M. (1959). Jurnal Permasalahan Demonstrasi. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Muslimin, S., Tangge, L., & Husain, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi pada Kelas IV SDN 3 Kramat. *Jurnal Kreatif Online*, 6(1), 153–165. <https://stkiprokania.ac.id/e-jurnal/index.php/jpr/article/view/91>
- Oliva, D., Ortega-Sánchez, N., Hinojosa, S., & Pérez-Cisneros, M. (2022). Literature Review. *Modern Metaheuristics in Image Processing, 2009, 16–35.* <https://doi.org/10.1201/9781003183501-2>
- Rahmadona, N. S., & Nana. (2021). Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Ngeprints, 1(1), 1–8.*

- <https://osf.io/6whcs>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). JURNAL METODE DEMONSTRASI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sadtyadi, H. (n.d.). *Prestasi Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas Iv*.
- Shell, A. (2016). *Penerapan Metode Demontrasi*. 1–23.
- Sobon, K., & Lumowa, S. J. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11788>
- Tjadimojo. (2001). Kajian Metode Demonstrasi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 8–41.
- Zulaikhah. (2017). Skripsi Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Bmc Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositori.o.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>